

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep perbankan syariah di Indonesia mulai dipraktekkan pertama kali sejak berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992.<sup>1</sup> Konsep perbankan syariah berbeda dengan konsep yang diterapkan oleh perbankan konvensional. Perbedaan itu terlihat dari sistem operasional yang digunakan oleh perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Sistem operasional yang digunakan perbankan konvensional adalah sistem bunga sedangkan sistem operasional perbankan syariah adalah sistem bagi hasil.<sup>2</sup> Jadi perbankan syariah melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah Indonesia semakin kokoh keberadaannya dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan. Perbankan syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Fungsi perbankan syariah sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah melakukan fungsi jasa keuangan perbankan dengan penghimpunan dan

---

<sup>1</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syari'ah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, 2000), hlm 6.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm 13.

<sup>3</sup> Pasal 1 ayat 9 UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syari'ah, hlm 3.

penyaluran dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah, juga melakukan fungsi sosial seperti: **pertama**, melakukan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana *zakat, infak, shadaqah, hibah* dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola *zakat*, dan **kedua**, melakukan fungsi sosial dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima uang dan menyalurkannya ke pengelola (*nazhir*), fungsi sebagai manajer investasi bank syariah merupakan manajer investasi dan pemilik dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun, fungsi investor dalam penyaluran dana bank dalam prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan (*musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah*), maupun prinsip jual beli (*murabahah, salam, istishna*) bank syariah sebagai investor juga sebagai pemilik dana.<sup>4</sup>

Aktivitas paling utama dari direksi bank adalah manajemen dana (*manajemen of Funds*) baik mengatur dana yang masuk dari masyarakat (melalui giro, deposito, dan tabungan), maupun yang dikeluarkan bank (berbentuk kredit atau pembiayaan).<sup>5</sup> Sesuai dengan fungsinya bank sebagai *agent development* memiliki kewajiban mengelola dana operasionalnya yang sumber dananya berasal dari modal sendiri atau sering disebut dengan dana pihak kesatu, dana yang berasal dari pinjaman ke bank yang lain maupun dari lembaga keuangan lain serta sumber dana yang dikelola dari masyarakat yang disebut dengan dana pihak ketiga.

---

<sup>4</sup> Susilo Triandru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm 116-117.

<sup>5</sup> Muchdasyar, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: edisi kedua, Bumi Aksara, 1993), hlm 80.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana paling utama bagi sebuah bank.<sup>6</sup> Pencarian dana dari masyarakat ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya, “Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank hingga 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank”.<sup>7</sup>Dana dari masyarakat luas tersebut terdiri dari Giro, Deposito, dan Tabungan.

Simpanan *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Tabungan *mudharabah* serta deposito *mudharabah* mendapatkan bonus sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dalam akad. Simpanan dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar titipan di bank.

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang salah satu sumber dananya berasal dari masyarakat yang lebih dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu salah satu sumber dananya adalah simpanan *wadiah* yang terdiri dari giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*, yang di mana Bank Central Asia (BCA) dapat memanfaatkan dana yang dititipkan dari nasabah untuk dikelola dan disalurkan.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar,

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm 64.

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 49.

dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, karena tidak dapat melakukan kegiatan usaha seperti penyaluran pembiayaan, sehingga tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut.<sup>8</sup> Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan syari'ah, yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah, untuk dapat memperoleh hasil yang optimal.<sup>9</sup> Bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari tabungan yang menggunakan prinsip *mudharabah* dan deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah* serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaat atau penanaman dana tersebut, sehingga simpanan *mudharabah* yang merupakan salah satu sumber dana pihak ketiga yang dapat mempengaruhi total pembiayaan.

Muhammad, menyatakan bahwa,<sup>10</sup> “Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana (penyaluran dana) dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk mendapatkan laba operasional yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan lebih efisien dan efektif, dan meningkatkan

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm 48.

<sup>9</sup> Ibid, hlm 48.

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah, Edisi revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 243.

penghimpunan sumber dana yang dikumpulkan dari masyarakat atas pemanfaatan atau penanaman dana”.

Berikut data laporan keuangan yang diteliti pada PT. Bank Central Asia Syariah menunjukkan perkembangan simpanan tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan total pembiayaan pada PT. Bank Central Asia Syariah pada periode tahun 2013-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan**  
**Jumlah Tabungan *Mudharabah*, Jumlah Deposito *Mudharabah* dan**  
**Total Pembiayaan di PT. BCA Syariah**  
**Periode 2013-2016**

Tahun	Triwulan	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Deposito <i>Mudharabah</i>	Total Pembiayaan
		Nominal	Nominal	Nominal
2013	I	41.435	947.632	958.676
	II	43.482	1.015.267	1.029.819
	III	<b>39.412</b>	1.132.097	<b>1.174.526</b>
	IV	43.780	1.409.122	1.332.057
2014	I	<b>42.521</b>	<b>1.380.887</b>	<b>1.397.222</b>
	II	<b>41.955</b>	1.497.685	<b>1.475.437</b>
	III	<b>34.768</b>	1.499.426	<b>1.568.174</b>
	IV	<b>31.555</b>	2.009.943	<b>1.948.071</b>
2015	I	<b>39.418</b>	2.030.162	<b>1.054.106</b>
	II	39.675	2.311.402	2.554.428
	III	<b>35.125</b>	<b>2.247.060</b>	<b>2.660.148</b>
	IV	44.673	2.858.733	2.975.474
2016	I	52.292	<b>2.742.297</b>	<b>3.050.892</b>
	II	<b>70.750</b>	<b>2.755.498</b>	<b>3.008.754</b>
	III	89.715	2.935.810	3.396.928
	IV	111.741	3.365.266	3.462.826

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan data tabel 1.1, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan di atas, antara simpanan tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan total pembiayaan BCA Syariah dalam perkembangannya, selama periode tahun 2013-2016. Berdasarkan rata-rata tabel di atas maka jumlah simpanan tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, terlihat bahwa total pembiayaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap per triwulannya. Bank Central Asia Syariah mengalami peningkatan total pembiayaan pada triwulan IV tahun 2015 dengan jumlah tabungan *mudharabah* 44.673 dan deposito *mudharabah* 2.858.733. Kemudian mengalami penurunan total pembiayaan pada triwulan III tahun 2014 dengan jumlah tabungan *mudharabah* 34.768 dan deposito *mudharabah* 1.499.426.

Adanya bukti empiris yang menunjukkan masing-masing variabel mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan adanya ketidakkonsistenan data terhadap teori yang dikemukakan. Serta adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***Pengaruh Jumlah Tabungan Mudharabah dan Jumlah Deposito Mudharabah Terhadap Total Pembiayaan Di PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2016.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* terhadap total pembiayaan secara parsial di PT. Bank Central Asia Syariah periode 2013-2016?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah deposito *mudharabah* terhadap total pembiayaan secara parsial di PT. Bank Central Asia Syariah periode 2013-2016?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah* terhadap total pembiayaan secara simultan di PT. Bank Central Asia Syariah periode 2013-2016?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap total pembiayaan pada PT. Bank Central Asia Syariah secara parsial.
2. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh deposito *mudharabah* terhadap total pembiayaan pada PT Bank Central Asia Syariah secara parsial.
3. Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap total pembiayaan pada PT Bank Central Asia Syariah secara simultan.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis pelaksanaan ekonomi dan keuangan khususnya menyangkut kinerja Bank Syariah. Juga memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* di Bank Central Asia Syariah. Serta memahami setiap perkembangannya di setiap bulannya. Serta dapat menarik para pembaca untuk bisa lebih memahami seluruh teori tentang kinerja bank syariah yang baik dan benar.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standard prestasi yang harus dicapai untuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* terhadap total pembiayaan. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan. Juga sebagai bahan masukan untuk mengembangkan program dan mengevaluasi sejauh mana program yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna output program.